

## BAB 1 : PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kesehatan anak merupakan salah satu masalah utama dalam bidang kesehatan yang terjadi pada negara berkembang terutama di Indonesia. Angka kematian bayi menjadi indikator dalam menentukan derajat kesehatan anak karena merupakan cerminan dari status kesehatan anak. Hal ini menjadi perhatian dari dunia Internasional dalam target global *Sustainable Development Goals* (SDG's) yaitu mengakhiri kematian bayi baru lahir dan balita yang dapat dicegah hingga 12 per 1.000 kelahiran hidup dan Angka Kematian Balita (AKABA) 25 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2030.<sup>(1)</sup>

Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, Angka Kematian Ibu (AKI) sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup, Angka Kematian Neonatal (AKN) sebesar 19 kematian per 1000 kelahiran hidup, Angka Kematian Bayi (AKB) sebesar 40 kematian per 1000 kelahiran hidup. Hasil survei tersebut menunjukkan bahwa kematian balita (0-59 bulan) masih tinggi. Untuk itu, diperlukan kerja keras dalam upaya menurunkan angka kematian tersebut.<sup>(2)</sup>

Peningkatan ketersediaan fasilitas atau aksesibilitas ke pelayanan kesehatan serta petugas kesehatan merupakan faktor penting dari penurunan AKB. Pada tahun 2012, kematian bayi di Kota Padang mencapai 71 kasus dan mengalami penurunan pada tahun 2013 yaitu 30 kasus. Namun kematian bayi pada tahun 2014, 2015 dan 2016 mengalami peningkatan yaitu 32 kasus, 62 kasus dan 93 kasus.<sup>(3, 4)</sup>

Posyandu adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh, dari dan untuk masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat pada umumnya

serta kesehatan ibu dan anak pada khususnya. Posyandu sebagai Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) bertujuan untuk menunjang percepatan penurunan AKI, AKB dan AKABA di Indonesia melalui upaya pemberdayaan masyarakat. Salah satu upaya untuk mengetahui kondisi gizi bayi dan balita adalah dengan membawa anak ke Posyandu untuk dilakukan penimbangan dan pemantauan perkembangan bayi dan balita walaupun sudah tidak lagi mendapatkan imunisasi dan makanan tambahan.<sup>(5)</sup>

Partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan dalam upaya pencapaian program Posyandu. Keberadaan Posyandu dalam masyarakat memegang peranan penting, namun masih banyak anggota masyarakat yang belum memanfaatkannya secara maksimal. Manfaat adanya pelayanan Posyandu untuk masyarakat antara lain memperoleh kemudahan untuk mendapatkan informasi dan pelayanan kesehatan bagi ibu, bayi, maupun balita.<sup>(5)</sup>

Partisipasi masyarakat merupakan suatu bentuk keterlibatan secara aktif dari masyarakat untuk memberikan kontribusi kepada berbagai kegiatan yang ada di lingkungan masyarakat. Posyandu merupakan salah satu pendekatan yang tepat untuk meningkatkan status kesehatan balita. Pada kenyataannya banyak faktor yang mempengaruhi turut tidaknya partisipasi masyarakat dalam upaya pencapaian suatu program.<sup>(6)</sup>

Berdasarkan penelitian Ningtyas, Mudhita (2008) tentang faktor yang mendorong para ibu untuk memanfaatkan pelayanan Posyandu Mangga Ubi di Kelurahan Kapuk, Kecamatan Cengkareng, Jakarta Barat diantaranya seperti adanya pengetahuan ibu yang diawali dengan pengetahuan tentang kesehatan dan pentingnya memiliki kondisi kesehatan yang baik bagi keluarganya, terutama anak-anak. Selain itu para ibu juga merasakan manfaat yang nyata dari pelayanan yang telah diberikan,

kader memberikan imbalan kepada para ibu yang telah membawa anaknya ke Posyandu. Hal ini tentunya berdampak positif dalam upaya penanganan masalah gizi.<sup>(7)</sup>

Jumlah Posyandu yang ada di Provinsi Sumatera Barat tahun 2015 adalah sebanyak 7.456 Posyandu yang terdiri dari 555 Posyandu Pratama, 2.013 Posyandu Madya, 3.465 Posyandu Purnama, dan 1.423 Posyandu Mandiri yang tersebar di beberapa Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat. Pada tahun 2015 Kota Padang memiliki 895 Posyandu yang terdiri dari 6 Posyandu Pratama, 158 Posyandu Madya, 560 Posyandu Purnama, 171 Posyandu Mandiri yang tersebar di wilayah kerja Puskesmas yang ada di Kota Padang.<sup>(4, 8)</sup>

Puskesmas Anak Air merupakan salah satu Puskesmas yang terletak di Kecamatan Koto Tangah dengan jumlah Posyandu sebanyak 24 Posyandu. Dari 24 Posyandu tersebut, hanya 5 Posyandu aktif yang merupakan Posyandu purnama di wilayah kerja Puskesmas Anak Air (20,83%). Hal ini masih jauh dari target pencapaian Posyandu aktif yang ditetapkan Dinas Kesehatan Kota Padang yaitu sebesar 80% sehingga selisih antara target dan pencapaian sebesar 59,17%. Pencapaian cakupan anak ditimbang (D/S) di Puskesmas Anak Air tahun 2015 adalah 66,35%, sedangkan target cakupan D/S adalah 85%. Selisih antara target cakupan anak ditimbang (D/S) dan pencapaian cakupan anak ditimbang (D/S) pada tahun 2015 adalah 18,65%. Pada tahun 2016, pencapaian cakupan D/S di Puskesmas Anak Air mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu 55,03% sehingga selisih antara target dan pencapaian sebesar 29,97%.<sup>(4, 9)</sup>

Salah satu kelurahan yang berada di wilayah kerja Puskesmas Anak Air adalah Kelurahan Padang Sarai dengan jumlah Posyandu sebanyak 12 Posyandu. Cakupan D/S Posyandu Kelurahan Padang Sarai tahun 2016 mencapai 41,2%.

Posyandu Kenanga 8 merupakan Posyandu yang berada di Kelurahan Padang Sarai dengan jarak ke Puskesmas adalah 2 km. Pada tahun 2016, cakupan D/S Posyandu Kenanga 8 mencapai 20,07%. Pemberian Makanan Tambahan (PMT) tidak dilakukan rutin setiap kegiatan Posyandu. Jumlah kader pada Posyandu Kenanga 8 adalah sebanyak 4 orang. Banyak faktor yang dapat menghambat proses pelaksanaan Posyandu. Faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri masyarakat sendiri (faktor internal) dan faktor dari luar (faktor eksternal).<sup>(10)</sup>

Hasil wawancara dengan pemegang program Promosi Kesehatan (Promkes) Puskesmas Anak Air, rendahnya kunjungan ke Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Anak Air disebabkan karena sarana dan prasarana untuk kegiatan Posyandu masih sangat terbatas. Ada beberapa Posyandu yang wilayah Kelurahan Padang Sarai dilakukan di teras rumah warga, di bawah pohon, warung dan lainnya. Selain itu dukungan dari lintas sektoral masih sangat minim terhadap pelaksanaan Posyandu. Hal tersebut digambarkan dengan tidak adanya pelaporan yang dilakukan kader kepada pihak kelurahan terkait kegiatan Posyandu secara rutin sehingga pihak kelurahan tidak dapat memantau secara menyeluruh kegiatan di Posyandu. Peran masyarakat sangat penting dalam kegiatan Posyandu. Jika dilihat dari aspek kader, masih ada kader yang tidak memberikan sosialisasi terkait kegiatan Posyandu, motivasi kader juga masih kurang dalam hal pencarian dana untuk kegiatan Posyandu. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Posyandu di Kelurahan Padang Sarai Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air Tahun 2017”.

## 1.2 Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan Posyandu di Kelurahan Padang Sarai Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air Tahun 2017.”

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis informasi tentang partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan Posyandu di Kelurahan Padang Sarai Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air Tahun 2017.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diketuainya informasi mendalam terkait dengan faktor yang mendorong partisipasi para ibu bayi balita untuk memanfaatkan pelayanan Posyandu (dukungan keluarga, dukungan tokoh masyarakat, saran dan prasarana, jarak tempuh).
2. Diketuainya informasi mendalam terkait dengan faktor yang mendorong partisipasi kader dalam pelaksanaan Posyandu (umur, imbalan/ penghargaan).
3. Diketuainya informasi mendalam terkait dengan peranan partisipasi ibu bayi balita (peranan partisipasi tenaga, uang) terkait kegiatan Posyandu.
4. Diketuainya informasi mendalam terkait dengan peranan partisipasi kader (peranan partisipasi tenaga, uang) terkait kegiatan Posyandu.
5. Diketuainya informasi mendalam terkait dengan peranan partisipasi tokoh masyarakat (peranan partisipasi tenaga, uang) terkait kegiatan Posyandu.
6. Diketuainya informasi mendalam terkait dengan pelaksanaan Posyandu.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran bagi para akademis dan pengembangan ilmu kesehatan masyarakat dalam teori tentang partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan Posyandu.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

#### 1. Bagi Masyarakat

Untuk para ibu yang memiliki bayi dan balita dapat lebih termotivasi untuk memahami pentingnya membawa anak balita ke Posyandu dan melaksanakan kegiatan Posyandu setiap sebulan sekali.

#### 2. Bagi Puskesmas Anak Air Kota Padang

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk melakukan langkah-langkah yang strategis dalam memberikan pengarahan dan evaluasi terhadap keaktifan pelaksanaan Posyandu.

#### 3. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat dalam pengembangan ilmu dan teknologi dalam meningkatkan pelayanan kesehatan yang berkaitan dengan pelaksanaan Posyandu.

#### 4. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi Peneliti dalam melakukan penelitian terutama yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat terhadap kunjungan Posyandu. Selain itu dapat dijadikan sebagai bahan penelitian lanjutan oleh peneliti yang lain dalam topik yang sama yaitu terkait dengan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan Posyandu.

### 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Metode dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Partisipasi masyarakat yang dimaksud dalam penelitian adalah ibu yang mempunyai bayi dan balita yang berada di wilayah Posyandu Kenanga 8, kader Posyandu, dan tokoh masyarakat. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi terkait dengan peranan partisipasi ibu bayi balita dan kader dalam pelaksanaan Posyandu, faktor yang mempengaruhi partisipasi ibu bayi balita dan kader dalam pelaksanaan Posyandu dan proses pelaksanaan Posyandu.

